

**HUBUNGAN FAKTOR LINGKUNGAN RUMAH, PRAKTIK HIGIENE IBU DAN BALITA
DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
BANDARHARJO KOTA SEMARANG**

**LISTIA APRIANI-25010115120150
2020-SKRIPSI**

Diare merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia. Kejadian diare pada balita di Puskesmas Bandarharjo mengalami kenaikan dari tahun 2017 hingga 2019. Pada tahun 2018 terjadi kematian balita akibat diare dengan proporsi 0,2%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara faktor lingkungan rumah, praktik higiene ibu, dan praktik higiene balita dengan diare pada balita. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan pendekatan *case control*. Sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang yang terdiri dari 25 kasus dan 25 kontrol. Analisis data menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber air bersih (*p value* = 0,667), sumber air minum (*p value* = 1,000), ketersediaan jamban (*p value* = 1,000), kecukupan air bersih (*p value* = 1,000), kondisi tempat sampah (*p value* = 1,000), praktik higiene mencuci tangan sebelum makan (*p value* : 0,046), mencuci tangan sebelum memasak (*p value* : 0,011), mencuci tangan setelah BAB (*p value* : 0,008), menyimpan makanan di tempat tertutup (*p value* = 0,495), memasak air minum (*p value* = 0,778), membuang tinja di jamban (*p value* = 0,111), praktik higiene balita mencuci tangan setelah bermain (*p value* = 0,008), mencuci tangan sebelum makan (*p value* = 0,156), dan mencuci tangan setelah BAB (*p value* = 0,051). Kesimpulan dari penelitian ini bahwa praktik higiene ibu mencuci tangan sebelum menyuapi, mencuci tangan sebelum memasak, mencuci setelah BAB dan praktik higiene balita mencuci tangan setelah bermain merupakan faktor yang berhubungan dengan diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo, Kota Semarang.

Kata Kunci : diare, balita, faktor lingkungan rumah, praktik higiene